

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana pengalaman personal dan emosional para anggota komunitas Indo Manunited Jakarta, sebagai komunitas penggemar klub sepak bola Manchester United, dimaknai oleh partisipan yang terlibat langsung dalam aktivitas komunitas tersebut. Menggunakan pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA), peneliti memusatkan perhatian pada bagaimana masing-masing partisipan menginterpretasikan pengalaman mereka dalam konteks kehidupan sosial, identitas, serta keterlibatan emosional terhadap klub dan komunitasnya.

Dari proses analisis data, ditemukan tiga tema superordinat yang mewakili pemaknaan mendalam dari para partisipan terhadap pengalaman mereka, yaitu: (1) keterikatan emosional terhadap klub dan komunitas, (2) pengalaman nobar (nonton bareng) sebagai medium ekspresi identitas dan solidaritas, dan (3) komunitas sebagai ruang kekeluargaan, koneksi sosial, dan pengalaman kolektif dalam kegiatan. Ketiga tema ini tidak hanya menggambarkan hubungan partisipan dengan klub, tetapi juga memperlihatkan dinamika sosial yang hidup dalam komunitas penggemar.

Pada tema pertama, keterikatan emosional terhadap klub dan komunitas menjadi fondasi kuat bagi loyalitas yang mereka tunjukkan. Terlepas dari kondisi performa tim yang menurun, anggota tetap menunjukkan komitmen dan semangat yang stabil. Bahkan, identitas sebagai fans sejati Manchester United menjadi bagian penting dari diri mereka. Bagi sebagian partisipan, menjadi member komunitas seperti IMU Jakarta adalah simbol dari kesetiaan dan pembeda dari penggemar musiman. Hal ini menunjukkan bahwa loyalitas yang dibangun tidak semata-mata pada hasil pertandingan, tetapi lebih kepada nilai, ikatan, dan kebersamaan yang mereka rasakan di komunitas.

Tema kedua menggarisbawahi peran nonton bareng (nobar) sebagai bentuk aktivitas yang menyatukan dan memperkuat identitas kolektif anggota. Nobar bukan hanya ajang menonton pertandingan, melainkan sebuah medium untuk mengekspresikan semangat, berteriak bersama dalam kemenangan maupun kekalahan, dan merasakan atmosfer yang mendekati stadion. Momen-momen ini memperkuat rasa solidaritas antaranggota, menumbuhkan relasi sosial baru, serta menciptakan kenangan yang penuh makna dalam mendukung klub.

Sementara itu, tema ketiga menggambarkan bagaimana komunitas Indo Manunited Jakarta berfungsi sebagai ruang sosial yang inklusif, hangat, dan menyatukan berbagai latar belakang. Kegiatan seperti *mini soccer*, diskusi internal, bahkan rencana tur luar kota dan ke Old Trafford memperlihatkan bahwa komunitas ini berkembang menjadi jaringan sosial yang erat. Para partisipan merasakan kedekatan satu sama lain seperti keluarga. Dalam beberapa kasus, hubungan ini bahkan melampaui sekadar sebagai fans klub dan berubah menjadi relasi sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa komunitas penggemar seperti Indo Manunited Jakarta tidak hanya menjalankan fungsi hiburan, tetapi juga menjadi medium pembentukan identitas, afiliasi sosial, dan pemenuhan kebutuhan emosional. Loyalitas yang ditunjukkan oleh para anggotanya terbentuk dari akumulasi interaksi sosial, pengalaman kolektif, dan makna emosional yang tumbuh dalam komunitas. Oleh karena itu, studi ini menegaskan pentingnya memandang komunitas penggemar bukan sekadar entitas konsumtif, melainkan juga sebagai ruang budaya yang kaya akan dinamika dan kontribusi terhadap identitas sosial penggemarnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menggunakan pendekatan *interpretative phenomenological analysis* (IPA) untuk memahami makna pengalaman partisipan secara mendalam. Meskipun hasilnya memberikan gambaran yang kaya akan dimensi emosional dan sosial dalam komunitas penggemar sepak bola, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah jumlah partisipan yang terbatas. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak partisipan dari latar belakang berbeda untuk memperluas cakupan temuan, misalnya dari komunitas sepak bola lain, atau dari wilayah yang berbeda secara geografis dan kultural.

Peneliti selanjutnya juga dapat memperkuat kualitas penggalan data dengan mengasah keterampilan dalam melakukan wawancara mendalam. Penguasaan teknik *epoché* dan empati dalam mendengarkan pengalaman partisipan sangat penting dalam pendekatan fenomenologis. Kesiapan peneliti dalam menciptakan suasana yang nyaman dan membangun *rapport* yang kuat akan sangat menentukan kedalaman data yang diperoleh.

Selain itu, terdapat kebutuhan untuk memperkaya kajian pustaka mengenai komunitas penggemar dalam konteks Indonesia dengan pendekatan IPA. Masih sedikit penelitian terdahulu yang mengkaji dinamika komunitas penggemar melalui pendekatan fenomenologis secara eksplisit. Oleh karena itu, kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara identitas kelompok, loyalitas komunitas, dan ekspresi emosional di dalam kultur penggemar sepak bola.

5.2.2 Saran Praktis

Dari temuan penelitian ini, penting bagi komunitas penggemar seperti Indo Manunited Jakarta untuk mempertahankan nilai-nilai kekeluargaan, inklusivitas, dan partisipasi aktif antaranggota. Keberlanjutan komunitas ini sangat ditentukan oleh soliditas sosial yang terbentuk dari interaksi yang jujur, terbuka, dan hangat antarindividu. Oleh karena itu, pengurus komunitas diharapkan dapat terus menghadirkan kegiatan yang mengakomodasi berbagai lapisan anggota—tidak hanya nobar (nonton bareng), tetapi juga kegiatan seperti *mini soccer*, tur komunitas, atau diskusi informal yang memperkuat relasi.

Selain itu, pihak klub induk atau perwakilan resmi dari Manchester United dapat memanfaatkan temuan ini untuk memahami bahwa loyalitas penggemar tidak hanya berakar dari performa tim di lapangan, tetapi juga dari nilai emosional, kebersamaan, dan makna identitas yang terbangun dalam komunitas. Menjalinkan komunikasi yang lebih dekat dengan komunitas penggemar melalui media sosial, pengakuan resmi, atau dukungan terhadap kegiatan mereka dapat memperkuat loyalitas jangka panjang.

Penelitian ini juga menyarankan agar komunitas penggemar lain menjadikan Indo Manunited Jakarta sebagai contoh dalam membangun atmosfer suportif yang mempererat hubungan antaranggota, terutama di tengah situasi performa klub yang tidak ideal. Hal ini membuktikan bahwa komunitas penggemar mampu menciptakan ruang yang resilien, di mana semangat dan kesetiaan tetap terjaga dalam kondisi apapun.